



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**PENGARUH MINAT BELAJAR
DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V DI SDN GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
Violita Sheila Zivana
1401413219

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan dibawah ini:

Nama : Violita Sheila Zivana

NIM : 1401413219

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

menyatakan bahwa hal-hal yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Juni 2017

Peneliti



Violita Sheila Zivana

NIM. 1401413219

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"

Nama : Violita Sheila Zivana

NIM : 1401413219

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 13 Juni 2017

Pembimbing Utama



Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198105102006042002

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



Drs. Isg. Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” karya,

Nama : Violita Sheila Zivana

NIM : 1401413219

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2017.

Semarang, 20 Juni 2017

Panitia Ujian



Ketua,
Drs. Dedi Fahrudin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji,

Nursiwi Nugraheni, S.Si., M.Pd
NIP. 198505222009122007

Pembimbing Utama,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198105102006042002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

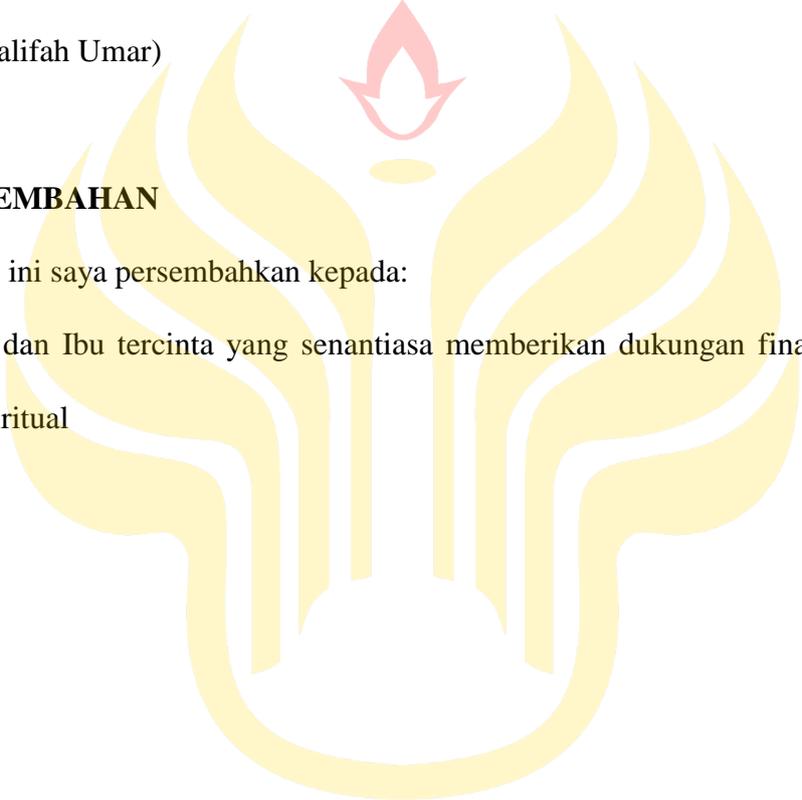
1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha dan doa
2. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar

(Khalifah Umar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan finansial, moral, dan spiritual



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Pada penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

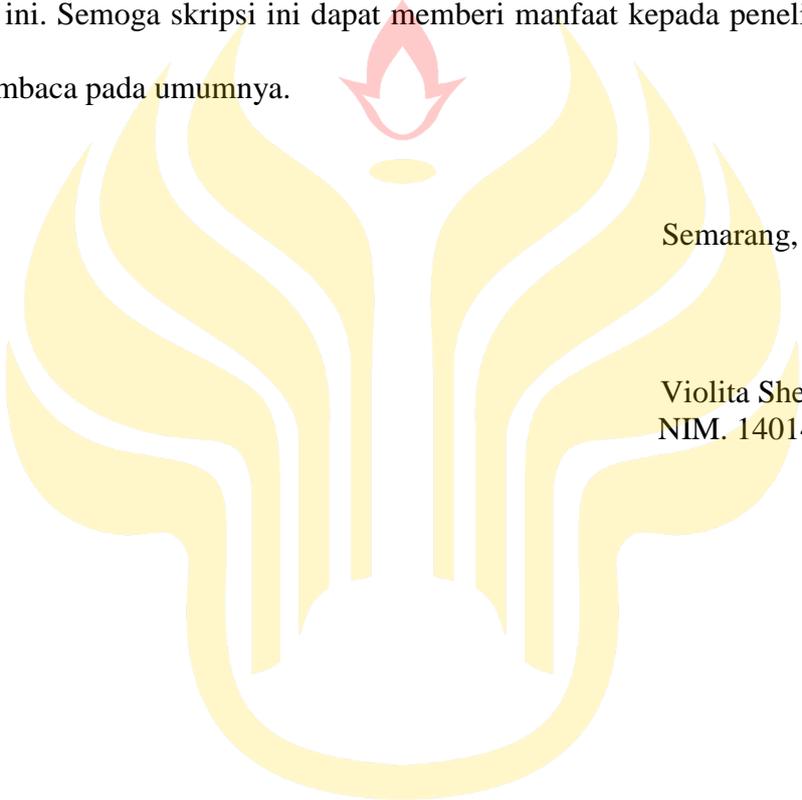
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Nursiwi Nugraheni, S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Penguji Utama
5. Trimurtini, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Utama
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping
7. Siti Maamarah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Ungaran 02
8. Sukezi, S.Pd. selaku Kepala SDN Genuk 01
9. Rukayah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Ungaran 05
10. Budi Warana, S.Pd. selaku Kepala SDN Genuk 02

11. Siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Juni 2017
Peneliti,

Violita Sheila Zivana
NIM. 1401413219



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Violita Sheila Zivana.2017.*Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* Skripsi. Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. 243 Halaman.

Latar belakang penelitian yaitu data awal hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi standar, minat belajar yang rendah dan hasil belajar matematika yang rendah. Maka diteliti minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan tujuan penelitian ini untuk: (1)menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (2)menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, dan (3)menganalisis pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bersifat kausalitas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 175. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling* dengan sampel berjumlah 70 siswa. Variabel penelitian ini adalah minat belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika. Data dikumpulkan dengan teknik nontes berupa angket dan tes berupa soal tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan, uji hipotesis, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 50% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,06 dan persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 5,27 + 1,065X_1$; (2) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 27% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,811 dan persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 21,56 + 0,811X_2$; (3) ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 50% yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $32,998 > 3,13376$. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 5,704 + 1,084 X_1 + 0,32 X_2$

Simpulan penelitian yaitu minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang baik secara parsial maupun simultan. Saran dari peneliti yaitu guru hendaknya bisa membangkitkan minat belajar yang sudah dimiliki siswa melalui memberi arahan tentang kegunaan pelajaran yang diberikan pada masa mendatang, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif serta menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Kata kunci: fasilitas belajar; hasil belajar matematika; minat belajar

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.1 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	11
2.1.1 Kajian tentang Belajar	11
2.1.1.1 Pengertian Belajar	11
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.2 Kajian tentang Minat Belajar	20
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar	20
2.1.2.2 Cara membangkitkan Minat Belajar	21
2.1.2.3 Ciri-ciri Minat Belajar	22
2.1.2.4 Indikator Minat Belajar	24
2.1.3 Kajian tentang Fasilitas Belajar	24
2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar	24

2.1.3.2	Klasifikasi Fasilitas Belajar	25
2.1.3.3	Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Matematika	28
2.1.3.4	Indikator Fasilitas Belajar.....	35
2.1.4	Kajian tentang Mata Pelajaran Matematika	36
2.1.4.1	Pengertian Matematika	36
2.1.4.2	Tujuan Mata Pelajaran Matematika	37
2.1.4.3	Karakteristik Siswa SD	38
2.1.4.4	Ruang Lingkup Matematika	40
2.1.5	Kajian tentang Penilaian Hasil Belajar	41
2.1.5.1	Pengertian Penilaian Hasil Belajar	41
2.1.5.2	Prinsip Penilaian Hasil Belajar	43
2.1.5.3	Hasil Belajar Matematika	45
2.2	Kajian Empiris	45
2.3	Kerangka Berfikir	48
2.1	Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	52
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.2.1	Populasi	53
3.2.2	Sampel	53
3.3	Variabel Penelitian	55
3.4	Definisi Operasional Variabel	55
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.2	Instrumen Penelitian.....	58
3.5.3	Uji Coba Instrumen Penelitian	60
3.5.3.1	Uji Validitas	61
3.5.3.2	Uji Reliabilitas	65
3.5.3.3	Tingkat Kesukaran	67
3.5.3.4	Daya Beda	68
3.6	Teknik Analisis Data	70

3.6.1	Analisis Data Deskriptif	71
3.6.2	Uji Persyaratan	73
3.6.2.1	Uji Normalitas	73
3.6.2.2	Uji Linieritas	75
3.6.2.3	Uji Multikolinieritas	76
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	76
3.6.2.5	Uji Autokorelasi	77
3.6.3	Uji Hipotesis	77
3.6.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	77
3.6.3.2	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	79
3.6.3.3	Uji Keberartian	80
3.6.3.4	Analisis Regresi Sederhana	81
3.6.3.5	Analisis Korelasi Ganda	81
3.6.3.6	Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	82
3.6.3.7	Uji Simultan (Uji F)	83
3.6.3.8	Analisis Regresi Ganda	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	85
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	85
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	86
4.1.2.1	Transformasi Data	86
4.1.2.2	Data tentang Minat Belajar	87
4.1.2.3	Data tentang Fasilitas Belajar	89
4.1.2.4	Data tentang Hasil Belajar Matematika	92
4.1.3	Uji Persyaratan	94
4.1.3.1	Uji Normalitas	94
4.1.3.2	Uji Linieritas	95
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas	96
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas	97
4.1.3.5	Uji Autokorelasi	99
4.1.4	Uji Hipotesis	100

4.1.4.1	Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	100
4.1.4.1.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	100
4.1.4.1.2	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	101
4.1.4.1.3	Uji Keberartian	102
4.1.4.1.4	Analisis Regresi Sederhana	103
4.1.4.2	Pengaruh Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	105
4.1.4.2.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	105
4.1.4.2.2	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	106
4.1.4.2.3	Uji Keberartian	107
4.1.4.2.4	Analisis Regresi Sederhana	107
4.1.4.3	Pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	109
4.1.4.3.1	Analisis Korelasi Ganda.....	109
4.1.4.3.2	Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	111
4.1.4.3.3	Uji Simultan (Uji F)	112
4.1.4.3.4	Analisis Regresi Ganda	114
4.2	Pembahasan	116
4.2.1	Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	119
4.2.2	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	122
4.2.3	Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	125
4.1	Implikasi Penelitian	128
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	128
4.3.2	Implikasi Praktis	129
4.1	Implikasi Pedagogis	129
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	131
5.2	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN		136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator dan Deskriptor Minat Belajar	24
Tabel 2.2	Sarana Ruang kelas	30
Tabel 2.3	Sarana Perpustakaan	32
Tabel 2.4	Indikator dan Deskriptor Fasilitas Belajar	36
Tabel 2.5	Kurikulum Matematika Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar	40
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2	Sampel Penelitian Siswa Kelas V	54
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor Minat Belajar dan Fasilitas Belajar	60
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas	64
Tabel 3.5	Interpretasi Reliabilitas	66
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 3.7	Klasifikasi Indeks Kesukaran	68
Tabel 3.8	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	68
Tabel 3.9	Klasifikasi Daya Pembeda	69
Tabel 3.10	Hasil Uji Daya Pembeda	69
Tabel 3.11	Kategori Minat Belajar	72
Tabel 3.12	Kategori Fasilitas Belajar	73
Tabel 3.13	Kategori Hasil Belajar	73
Tabel 3.14	Interpretasi Nilai r	79
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Relatif Minat Belajar	88
Tabel 4.2	Kategori Minat Belajar	89
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Relatif Fasilitas Belajar	91
Tabel 4.4	Kategori Fasilitas Belajar	91
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	93
Tabel 4.6	Kategori Hasil Belajar Matematika	93
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas	96
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	98

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	99
Tabel 4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Minat Belajar terhadap Hasil Belajar	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (X_1) terhadap (Y)	102
Tabel 4.14 Hasil Uji Keberartian (X_1) terhadap (Y)	103
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1) terhadap (Y)	104
Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar	106
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (X_2) terhadap (Y)	107
Tabel 4.18 Hasil Uji Keberartian (X_2) terhadap (Y)	108
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2) terhadap (Y)	108
Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Ganda	110
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	112
Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (X_1) dan (X_2) terhadap (Y).....	113
Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Ganda	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi Kausalitas	52



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	137
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba)	138
Lampiran 3. Instrumen Angket Minat Belajar (Uji Coba).....	139
Lampiran 4. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba)	143
Lampiran 5. Instrumen Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba)	144
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika (Uji Coba)	149
Lampiran 7. Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika (Uji Coba)	151
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar.....	154
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas Fasilitas Belajar.....	156
Lampiran 10. Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Instrumen Tes	158
Lampiran 11. Instrumen Angket Minat Belajar Siswa Setelah Uji Coba	162
Lampiran 12. Instrumen Angket Fasilitas Belajar di Sekolah Setelah Uji Coba	166
Lampiran 13. Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Setelah Uji Coba.....	170
Lampiran 14. Tabulasi Data Minat Belajar.....	174
Lampiran 15. Tabulasi Data Fasilitas Belajar	177
Lampiran 16. Tabulasi Data Hasil Belajar Matematika.....	180
Lampiran 17. Rekap Data Penelitian	183
Lampiran 18. Perhitungan Statistik Deskriptif dengan <i>Microsoft Excel</i>	191
Lampiran 19. Perhitungan Uji Prasyarat dengan <i>Microsoft Excel</i>	192
Lampiran 20. Perhitungan Uji Hipotesis dengan <i>Microsoft Excel</i>	204
Lampiran 21. Hasil Angket Minat Belajar	210
Lampiran 22. Hasil Angket Fasilitas Belajar	214
Lampiran 23. Hasil Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika.....	218
Lampiran 24. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	224
Lampiran 25. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian	225
Lampiran 26. Surat Ijin Penelitian	227
Lampiran 27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	231
Lampiran 28. Dokumentasi Uji Coba Instrumen	239

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian.....240



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan membantu dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah dalam kehidupan. Tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tujuan nasional pendidikan melalui sistem pendidikan yang bermutu dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dibutuhkan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi tentang rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang disebut kurikulum. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (20) menyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan

dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah tersebut pada pasal



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

77I bahwa struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri atas muatan (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan/kejuruan; dan (10) muatan lokal. Matematika menjadi salah satu muatan dalam kurikulum.

Struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat memuat mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2016:185) menyatakan bahwa “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari”. Dalam proses pendidikan akan dilihat ketercapaian tujuan pendidikan melalui hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Untuk itu perlu dipahami bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar” (Rifai’i dan Anni, 2012: 69). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah pencapaian tujuan pembelajaran matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013:54) faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua

mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dll. Sedangkan menurut Hudojo (1988:6) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar matematika adalah peserta didik, pengajar, pra sarana dan sarana, serta penilaian. Dalam faktor peserta didik terdapat kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan intelegensi.

Faktor yang ada dalam diri individu saat belajar disebut juga faktor internal. Faktor internal dari siswa yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat belajar. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya menurut Hilgard (dalam Pitadjeng,2015:86) menyatakan bahwa “minat adalah sebuah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan atau suatu hal”.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah faktor sekolah. Untuk mengetahui suatu sekolah memadai ketentuan yang ada dapat dilihat melalui standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum. Menurut Barnawi dan Arifin (2014:104) Sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 prasarana sekolah, yang meliputi (1) Ruang kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah,

(7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Ruang Sirkulasi, (11) Tempat bermain/olahraga.

Menurut Bafadal (2014:2) perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dan dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi kemudahan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga fasilitas belajar adalah sarana yang digunakan dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu diperlukan penunjang utama yaitu prasarana. Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah disebutkan oleh Hudojo (1988:8) bahwa sarana dan prasarana yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar matematika yaitu ruangan, alat pelajaran, buku teks pelajaran dan sumber belajar lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Namun pengadaan fasilitas belajar

seringkali terhambat oleh keterbatasan dana yang menjadikan siswa dan guru harus mengoptimalkan fasilitas belajar yang tersedia.

Faktor internal dan eksternal akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Namun terdapat beberapa permasalahan yang muncul, berdasarkan temuan empiris di SDN Ungaran 02, SDN Ungaran 05, SDN Genuk 01 dan SDN Genuk 02 terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi standar. Diantaranya adalah kapasitas siswa dalam ruang kelas melebihi batas maksimum (28 siswa), letak perpustakaan berada di belakang sekolah, perpustakaan tidak dikelola dengan baik, dan sekolah tidak memiliki tempat ibadah. Selain fasilitas belajar yang belum memenuhi standar, dari ke empat SDN tersebut juga memiliki minat belajar yang rendah. Salah satu ciri siswa yang berminat dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang lebih suka bermain dan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Dan didapati hasil belajar matematika yang rendah dari 175 siswa kelas 5 hanya 69 siswa (39,42%) yang nilainya di atas KKM (KKM keempat SD sama yaitu 70) sedangkan sisanya 106 siswa (60,58%) nilainya di bawah KKM.

Selain temuan empiris di sekolah, terdapat hasil laporan lembaga. Laporan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih rendah. Terbukti dari hasil TIMSS (*Trends International Mathematics And Science Study*) tahun 2015, menunjukkan kemampuan siswa dalam bidang matematika berada di posisi 44 dari 49 negara peserta dengan rata-rata yang dicapai adalah 397. Selain itu, hasil penelitian *Programme for International*

Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan siswa pada bidang matematika berada di posisi 65 dari 72 negara peserta dengan rata-rata tingkat pencapaian mendapatkan 386. Berdasarkan data tersebut, pendidikan di Indonesia khususnya pada bidang matematika masih memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2012:127-129) dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil uji hipotesis variabel minat belajar bahwa t_{hitung} 5,489 sesuai dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akibatnya H_0 ditolak. Jika t_{hitung} sudah diperoleh maka t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,048. Hal ini berarti bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Sucihatiningsih (2014:27-30) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 37,1%.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dalam penelitian ini diteliti pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika rendah dari 175 siswa kelas 5 hanya 69 siswa yang nilainya di atas KKM(70)
2. Fasilitas belajar tidak memenuhi ketentuan yang ada diantaranya :
 - a. Kapasitas siswa dalam ruang kelas melebihi batas maksimum (28 siswa)
 - b. Letak perpustakaan berada di belakang sekolah
 - c. Perpustakaan tidak dikelola dengan baik (tidak dibuka)
 - d. Di perpustakaan tidak ada alat peraga matematika seperti bangun datar, bangun ruang, timbangan, jam sudut.
 - e. Sekolah tidak memiliki tempat ibadah(mushola)
3. Siswa lebih suka bermain dan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung
4. Dari semua mata pelajaran, yang memiliki rata-rata kelas di bawah KKM yaitu mata pelajaran matematika
5. Metode ceramah, tanya jawab dan penugasan mendominasi proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dibatasi permasalahan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika Gugus Dewi Sartika. Berdasarkan salah satu permasalahan teridentifikasi bahwa sekolah belum memenuhi standar fasilitas belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti ingin menganalisis Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah Pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis pengaruh antara minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1) Secara Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang fasilitas belajar serta minat belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi :

a. Peneliti

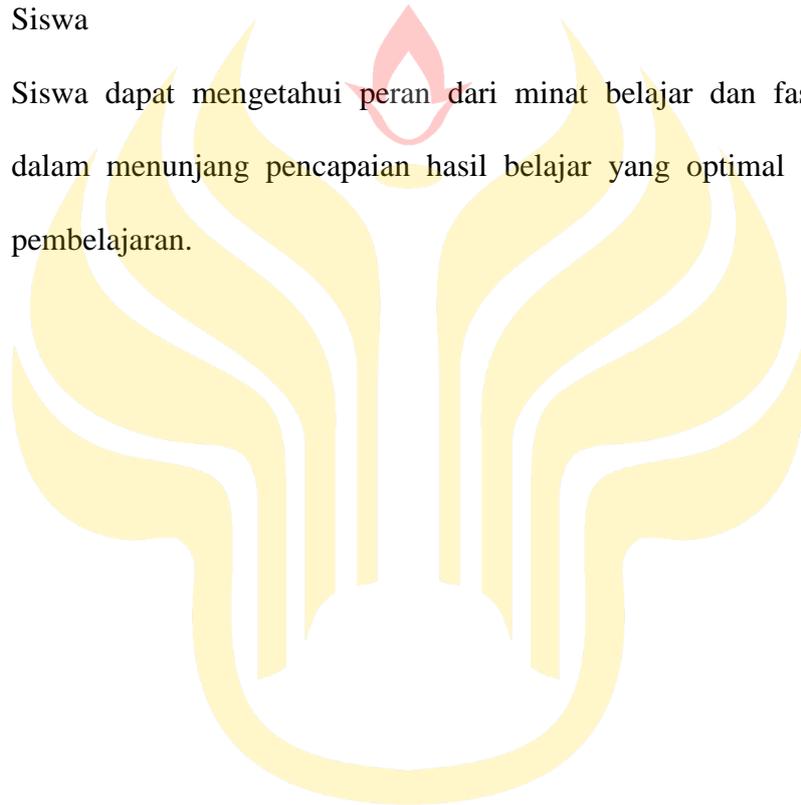
Penelitian ini memberi wawasan tentang minat belajar siswa, fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

b. Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar saat proses pembelajaran di kelas secara efektif.

c. Siswa

Siswa dapat mengetahui peran dari minat belajar dan fasilitas belajar dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Kajian tentang Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan manusia dalam hidup tidak lepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto 2010:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Hamdani (2011:71) bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sedangkan menurut Syah (2007:68) “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan pendapat para ahli, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melalui pengolahan informasi yang bersifat menetap.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:80) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu yang sedang belajar (Slameto, 2010:54).

Slameto (2010:54-72) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Saat kesehatannya terganggu seseorang akan cepat merasa lelah, pusing, kurang bersemangat, dan mengantuk.

2) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh berarti sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh seseorang. Cacat tubuh dapat berupa kebutaan, tuli, patah kaki, patah tangan dll. Cacat tubuh seseorang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelengi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa dengan intelegensi rendah. Namun intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, tentunya masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi belajar.

2) Perhatian

Siswa harus memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya agar hasil belajarnya baik karena jika bahan pelajaran tidak diperhatikan oleh siswa maka akan timbul kebosanan yang menjadikan siswa tidak suka lagi untuk belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan terus menerus agar timbul rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan menjadi lebih baik apabila telah belajar dan terlatih. Dengan demikian jelaslah bahwa bakat mempengaruhi belajar.

5) Motif

Motif berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dalam proses pembelajaran harus diperhatikan pendorong siswa untuk belajar dan pendorong atau penggerak itu adalah motif.

6) Kematangan

Kematangan adalah tingkat pertumbuhan seseorang sehingga sudah siap untuk melaksanakan suatu kecakapan. Untuk memiliki kecakapan tersebut bergantung dari kematangan dan belajar. Karena anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar karena dengan adanya kesiapan maka hasil belajar akan menjadi lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari tubuh yang lemas dan lunglai sehingga tubuh memiliki kecenderungan untuk beristirahat. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua mendidik anak tentunya sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Cara mendidik yang terlalu memanjakan atau terlalu keras

merupakan cara mendidik yang salah. Untuk itu diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang melibatkan orang tua karena keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga ini berkaitan erat dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar anak maka perlu diciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang penuh perhatian, kasih sayang, bimbingan dan apabila diperlukan berikan hukuman untuk kesuksesan belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suana rumah merupakan faktor yang penting dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap keperluan pokok dan fasilitas belajar anak. Fasilitas ini antara lain penerangan, buku, alat tulis dll.

5) Pengertian Orang Tua

Pengertian dan dorongan orang tua untuk belajar sangat diperlukan oleh anak. Saat anak menurun semangatnya, orang tua perlu memberikan dorongan dan perhatian serta membantu kesulitan-kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar, anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik pula.

2) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan siswa. Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Guru yang kurang dapat berinteraksi dengan siswa secara baik akan berpengaruh pada proses belajar mengajar yang kurang lancar.

3) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan hubungan yang baik antar siswa sangat diperlukan karena akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya jika hubungan antar siswa tidak berlangsung baik siswa akan merasa rendah diri, terasingkan, tekanan batin yang dapat menjadikan siswa malas untuk belajar di sekolah yang akhirnya mengganggu hasil belajarnya.

4) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah berkaitan erat dengan kerajinan siswa dalam belajar disekolah. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus disiplin. Namun agar siswa disiplin, guru beserta staf lainnya disekolah harus berdisiplin pula.

5) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat membantu siswa dalam memperlancar penerimaan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan serta siswa dapat belajar dengan baik.

6) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

7) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Berdaskan teori belajar tentang perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda guru tidak boleh memberi pelajaran diatas ukuran standar. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

8) Keadaan Gedung

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman maka dibutuhkan gedung yang memadai bagi siswa dengan karakteristik masing-masing.

9) Metode Belajar

Banyak siswa belajar dengan cara yang salah. Peran guru adalah membimbing siswa agar dapat belajar dengan cara yang tepat agar hasil belajarnya efektif.

10) Tugas Rumah

Diharapkan guru tidak memberikan tugas rumah yang membebani siswa sehingga siswa tetap memiliki waktu untuk melakukan kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan masyarakat akan menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Tetapi perlu juga dibatasi kegiatan siswa dimasyarakat agar tidak mengganggu waktu belajarnya.

2) Mass Media

Mass media sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa. Baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Untuk itu perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan guru baik di sekolah maupun di rumah. Yang termasuk mass media adalah TV, radio, surat kabar, majalah, bioskop dll.

3) Teman Bergaul

Teman bergaul siswa di rumah maupun di sekolah akan membawa banyak pengaruh bagi belajarnya. Teman bergaul dapat memberi pengaruh positif maupun negatif. Peran orang tua dan pendidik untuk dapat

mengontrol secara bijaksana pergaulan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak negatif bagi siswa, sebaliknya lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi belajar siswa. Untuk itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Syah (2007:144) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis/fisik dan faktor psikologis/psikis. Yang termasuk dalam faktor psikologis yaitu intelegensia, perhatian dalam belajar, minat, bakat, motivasi, tingkat kemampuan kognitif, tingkat kemampuan afektif dan tingkat kemampuan psikotorik.

Dari pendapat beberapa ahli, faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis yang didalamnya membahas tentang kondisi fisik, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.2 Kajian tentang Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Susanto (2016:58) minat merupakan “dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya sesuatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syah (2007:152) yang mendeskripsikan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu sehingga siswa akan memusatkan perhatian terhadap materi yang memungkinkan ia untuk belajar lebih giat.

Jadi berdasarkan pendapat ahli, minat belajar adalah keinginan dari dalam diri dan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya daya tarik terhadap sesuatu yang dipelajari. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

Pengaruh minat sangat besar terhadap belajar siswa. Jika siswa tidak berminat pada suatu materi matematika yang sedang dipelajari, maka siswa tersebut akan malas untuk mempelajarinya dan perhatiannya pada pelajaran tersebut akan hilang. Sebaliknya, jika seorang siswa menaruh minat terhadap suatu materi, maka dia akan senang mempelajarinya. Dengan minat yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi.

2.1.2.2 Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Minat siswa dalam belajar akan menimbulkan rasa suka sehingga siswa memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2010:180) beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara untuk membangkitkan minat pada subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Selain itu menurut Tranner dan Tranner (dalam Slameto, 2013:181) menyarankan agar guru dapat membentuk minat-minat siswa yang baru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada siswa

tentang pelajaran yang akan diberikan dan pelajaran yang telah diberikan serta kegunaannya dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik (Djamarah 2011:167)

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga siswa mudah menerima pelajaran
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa

Dari pendapat para ahli, cara membangkitkan minat siswa adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menginformasikan hubungan antara pembelajaran yang akan diajarkan, dan yang telah diajarkan dengan kegunaannya dimasa datang. Hal-hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan membandingkan kebutuhan pada diri siswa, menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam teknik mengajar.

2.1.2.3 Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan dan ingin mempelajari lebih banyak lagi suatu hal yang menjadi minatnya. Menurut Djamarah (2011:166) minat belajar siswa ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang
Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
2. Siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh
Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya

Menurut Slameto (2010:57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa senang pada suatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

Secara garis besar dari pendapat para ahli maka siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu, siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, dan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

2.1.2.4 Indikator Minat Belajar

Dari beberapa uraian mengenai minat belajar, maka dapat ditentukan indikator dari minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator dan deskriptor minat belajar

Indikator	Deskriptor
Memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan memperhatikan saat pembelajaran - Memiliki sumber belajar yang relevan
Adanya rasa senang untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar dengan gembira - Belajar tanpa paksaan
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran - Mencatat penjelasan guru

Sumber : Djamarah (2011 : 166) dan Slameto (2010 : 57)

2.1.3 Kajian tentang Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah faktor sekolah. Untuk mengetahui suatu sekolah memadai ketentuan yang ada dapat dilihat melalui standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum. Menurut Bafadal (2014:2) perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dan dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana

pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Barnawi dan Arifin (2014:51) Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi kemudahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Fasilitas belajar adalah sarana yang digunakan dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu diperlukan penunjang utama yaitu prasarana. Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah semua perangkat kelengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses memperoleh kepandaian atau ilmu. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah

Berdasarkan pendapat dari ahli, fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa dapat

belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

2.1.3.2 Klasifikasi Fasilitas Belajar

Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 49) bahwa “sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran”. Berikut penjelasan mengenai klasifikasi fasilitas belajar menurut Barnawi dan Arifin (2014:49-51).

1. Berdasarkan habis tidaknya dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu yang relative singkat. Contohnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktik

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang bertahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam relatif lama.

Contohnya, meja dan kursi, atlas, globe, dan peralatan olahraga.

2. Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan dari pemakainya. Contohnya, meja, kursi, almari, dan peralatan praktik

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit untuk dipindahkan. Contohnya, LCD yang dipasang permanen, kabel listrik yang dipasang permanen

3. Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Contohnya, buku pelajaran, alat peraga, alat tulis

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Alat bantu berupa benda-benda atau berupa peragaan langsung dari guru untuk mengkonkretkan materi pembelajaran

c. Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya, media pengajaran audio, visual dan audiovisual.

Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 51) prasarana pendidikan di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

1. Prasarana langsung

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang computer.

2. Prasarana tidak langsung

Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalnya, kamar kecil, ruang UKS, taman, dan tempat parkir.

Dari yang telah diuraikan, sarana pendidikan dibagi menjadi tiga macam. Pertama, berdasarkan habis tidaknya misalnya kapur, tinta, spidol. Kedua, berdasarkan bergerak tidaknya misalnya meja, kursi, almari, kabel listrik, LCD dipasang permanen. Ketiga, berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran misalnya buku pelajaran, alat peraga, alat tulis, media audio, media visual. Sedangkan prasarana pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu prasarana langsung misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, dan prasarana tidak langsung misalnya UKS, WC, tempat parkir.

2.1.3.3 Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Matematika

Fasilitas belajar dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan oleh Hudojo (1988:8) bahwa sarana dan prasarana yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar matematika yaitu ruangan, alat pelajaran, buku teks

pelajaran dan sumber belajar lainnya. Berikut penjelasan mengenai hal-hal tersebut :

1. Ruangan

a. Ruang Kelas

Ruang kelas menjadi tempat saat peserta didik belajar di sekolah. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2014:105) bahwa “ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung, Di ruang kelas, pembelajaran dapat bersifat teori maupun praktik”. Ruang kelas dengan pengelolaan yang baik akan membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Hudojo (1988:7) menyatakan bahwa “Prasarana yang ‘mapan’ seperti ruangan yang sejuk dan bersih dengan tempat duduk yang nyaman biasanya lebih memperlancar terjadinya proses belajar”.

Ketentuan mengenai prasarana ruang kelas beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam lapiran Permendiknas No.24 tahun 2007 sebagai berikut:

- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.

- 5) Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- 7) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut

Tabel 2.2 sarana ruang kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta Didik	1 buah/peserta Didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta Didik	1 buah/peserta Didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat peraga		
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm

			x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber : Permendiknas No.24 tahun 2007

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan juga termasuk menunjang dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid. Menurut Barnawi (2014:109) ruang perpustakaan adalah tempat dimana buku-buku disimpan dan dibaca. Ruang perpustakaan harus cukup memadai untuk membaca.

Ketentuan mengenai prasarana perpustakaan beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam lampiran Permendiknas No.24 tahun 2007 sebagai berikut:

- 1) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- 2) Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas.
Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
- 3) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

- 4) Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- 5) Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut

Tabel 2.3 sarana perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum:1000 untuk 6 rombongan belajar,1500 untuk 7-12 rombongan belajar,2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung

	kabar		seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman
2.7	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ²
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3	Media Pendidikan		
3.1	Peralatan multimedia		Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber : Permendiknas No.24 tahun 2007

2. Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik (Barnawi dan Arifin 2014:50). Alat pelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah alat pelajaran dalam hubungannya secara langsung dengan proses

pembelajaran Matematika. Dalam Hudojo (1988:8) pada sarana yang menjadi faktor terjadinya proses mengajar dan belajar yaitu terdapat buku teks dan sumber belajar lainnya. Idealnya alat pelajaran yang tersedia adalah buku paket Matematika, buku penunjang Matematika, dan alat tulis berupa spidol, whiteboard, penghapus, penggaris besar, busur dan jangka. Alat pelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Alat Peraga

1) Pengertian Alat Peraga

Menurut Barnawi dan Arifin (2014:50), alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar (Hawiyah dan Jauhar, 2015:145). Dan menurut Arsyad (2014:9) bahwa yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, alat peraga adalah alat bantu yang merupakan komponen penentu efektivitas belajar berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang membuat suatu materi pembelajaran menjadi kongkret.

2) Fungsi alat peraga

Hamiyah dan Jauhar (2015:146) menyatakan, terdapat 5 fungsi alat peraga dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a) Memecahkan rangkaian pembelajaran ceramah yang monoton
 - b) Membumbui pembelajaran dengan humor untuk memperkuat minat siswa belajar
 - c) Menghibur siswa agar pembelajaran tidak membosankan
 - d) Memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran secara kongkret
 - e) Melibatkan siswa dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata
- b. Alat tulis
- Alat tulis yang dimaksud adalah alat yang dimiliki oleh sekolah dan juga siswa. Contohnya yaitu spidol, whiteboard, penghapus, penggaris, bolpoint
- c. Buku teks pelajaran dan Sumber belajar lainnya

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum menyebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku. Sumber belajar lainnya yang dimaksud dalam penelitian ini seperti majalah tentang pengajaran matematika.

Menurut Seels dan Richey (dalam Arsyad, 2014:8) bahwa sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran.

2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Mengacu dari pendapat para ahli mengenai mengenai fasilitas belajar, kemudian didapat indikator fasilitas belajar. Indikator fasilitas belajar kemudian dikembangkan menjadi deskriptor. Indikator dan deskriptor fasilitas belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.4 Indikator dan deskriptor fasilitas belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Fasilitas Belajar	Sarana Belajar	1. Alat Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Didalam kelas terdapat alat peraga misalnya penggaris besar, busur, jangka - Penggunaan alat peraga saat pembelajaran misalnya penggaris besar, busur, jangka - Menggunakan alat tulis contohnya pensil, penghapus, penggaris, bolpoint, dll) - Semangat belajar jika membawa alat tulis - Siswa memiliki buku pelajaran - Buku pelajaran dalam kondisi baik - Terdapat majalah tentang pengajaran matematika (selain buku teks pelajaran) - CD Pembelajaran matematika - Ruang kelas bersih dan luas - Tempat belajar nyaman dan baik untuk belajar - Meja dan kursi di dalam kelas tertata rapi - Penerangan didalam kelas baik - Penerangan yang memadai untuk membaca buku - Terletak ditempat yang mudah dicapai - Perpustakaan bersih dan rapi - Dikelola dengan baik
		a. Alat peraga	
		b. Alat tulis	
		c. Buku teks pelajaran	
	d. Sumber belajar lain		
	Prasarana Belajar	1. Ruang Kelas	
	2. Perpustakaan		

Sumber : Bafadal (2014), Hudojo (1988), Permendiknas No.24 Tahun 2007

2.1.4 Kajian tentang Mata Pelajaran Matematika

2.1.4.1 Pengertian Matematika

Matematika adalah cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan yang telah ada dan tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manusia (Susanto 2016:189). Matematika diperlukan dalam kehidupan dan juga tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi (dalam Heruman 2014:1) menjelaskan bahwa matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, dan akhirnya ke dalil.

Matematika menurut Susanto (2013:183) merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Sejalan dengan pendapat Susanto, menurut Aristoteles (dalam Fathani 2016:21) memandang matematika sebagai dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, matematika dan teologi. Matematika didasarkan atas kenyataan yang dialami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi. Selain itu menurut Sujono (dalam Fathani 2016:19) diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang ada pada semua jenjang pendidikan yang eksak dan tidak dapat

terlepas dari kehidupan sehari-hari, dengan belajar matematika kita belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

2.1.4.2 Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Menurut Susanto (2016:186-187), tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Depdiknas (2006:148) mata pelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk kejelasan atau memperjelas masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2.1.4.3 Karakteristik Siswa SD

Menurut Kardi (dalam Pitadjeng,2015:13) Sifat anak SD-MI dikelompokkan menjadi 2 yaitu pada umur 6-9 tahun (anak SD tingkat rendah) dan pada umur 9-12 tahun (anak SD tingkat tinggi). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Umur siswa kelas V SD yaitu 10-11 tahun sehingga masuk dalam sifat anak SD kelompok umur 9-12 tahun.

Pitadjeng (2015: 15-17) menjelaskan bahwa salah satu sifat fisik anak kelompok umur 9-12 tahun adalah senang dan sudah dapat mem-pergunakan alat-alat dan benda-benda kecil. Hal ini terjadi karena telah menguasai benar koordinasi otot-otot halus. Untuk pembelajaran matematika, kegiatan-kegiatan yang tepat dan disenangi misalnya meng-ubah bangun dengan menggunting dan menyusun untuk mempelajari suatu konsep matematika.

Sifat sosial anak kelompok umur ini sebagai berikut: mulai dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok, bahkan norma-norma yang dipakai kelompok dapat menggantikan norma yang sebelumnya diperoleh dari guru atau orang tua, mulai terjadi persaingan antara kelompok anak laki dengan kelompok anak perempuan dalam menyelesaikan tugas rumah maupun kompetisi dalam permainan, permainan-permainan dalam tim menjadi sangat populer, dan mereka mulai mempunyai bintang idola. Kemudian, sifat emosional mereka antara lain sebagai berikut: mungkin mulai timbul pertentangan antara norma kelompok dan norma orang dewasa yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Oleh karena itu, untuk membuat peraturan di kelas harus mengikutsertakan peserta didik, karena mereka telah dapat menerima peraturan-peraturan, tetapi peraturan-peraturan tersebut

harus disesuaikan dengan situasi dan tidak kaku. Begitu pula sifat mentalnya anak kelompok umur ini adalah mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, lebih kritis, ada yang mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan, dan ingin bebas. Perasaan ingin tahu yang tinggi ini merupakan modal besar bagi mereka untuk mempelajari sesuatu, termasuk matematika, dari berbagai sumber. Namun guru perlu memberikan petunjuk/pengarahan dari mana sumber-sumber suatu topik matematika dapat diperoleh (Pitadjeng, 2015: 16).

2.1.4.4 Ruang Lingkup Matematika

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada tingkat satuan SD/MI yaitu: 1) bilangan; 2) geometri dan pengukuran; 3) pengolahan data. Ketiga aspek tersebut menjadi materi pokok pembelajaran matematika di SD/MI yang diwujudkan dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran matematika. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional (Depdiknas 2006:47).

Materi pelajaran matematika kelas V Semester 2 yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Kurikulum Matematika Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Sumber : Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar

2.1.5 Kajian tentang Penilaian Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Kemudian Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Anitah (2009:2.19) menjelaskan bahwa.

untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan: 1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2012:70-74) menyebutkan ada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu: 1) ranah kognitif (cognitive domain) yang berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual; 2) ranah afektif (affective domain) berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai; 3) ranah psikomotorik (psychomotoric domain) berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Gagne (dalam Sudjana, 2016:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

Ketiga ranah ini menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, termasuk dalam penilaian hasil belajar matematika yang penilaiannya lebih menekankan pada ranah kognitif siswa.

Pada pelajaran matematika, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu (Widoyoko 2016: 4). Sedangkan penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran

mengenai keefektifan guru dalam mengajar. Salah satu alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa yaitu dengan tes. Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah (Widoyoko 2016: 2). Tes hasil belajar yang dilakukan oleh siswa ini dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini terjadi secara menyeluruh dan utuh. Kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang dikaji secara proses maupun hasilnya sudah dapat diterapkan di Sekolah Dasar pada kelas tinggi. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

2.1.5.2 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2016:19) Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Sahih atau valid

Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajek atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya

disebut data yang reliabel. Penilaian akan valid dan reliabel apabila menggunakan alat ukur yang valid.

2. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

3. Adil

Penilaian tidak menguntungkan dan merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

4. Terpadu

Penilaian yang dilakukan pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5. Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan atau kontinu sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa.

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8. Ekonomis

Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Yang dimaksud dengan ekonomis di sini adalah pelaksanaan penilaian tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10. Edukatif

Penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi.

2.1.5.3 Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uraian di atas tentang “hasil belajar” dan “matematika”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar matematika baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya yang dapat diukur dan diamat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada penelitian ini, hasil belajar matematika yang digunakan adalah hasil belajar matematika pada aspek kognitif atau pengetahuan kelas V semester 2.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan fasilitas belajar, minat belajar siswa. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yonitasari (2014:243-247) dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nepal (2016:51-53) dengan judul “*Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment and Student's Outcome*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model menunjukkan koefisien korelasi adalah 0,699, yang menunjukkan 70% hubungan linear yang baik antara fasilitas infrastruktur sekolah dan hasil belajar siswa. Nilai R^2 adalah 0,436, yang berarti bahwa infrastruktur sekolah menyumbang 43,6% dari hasil belajar siswa. Sisanya 56,4% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam bagian dari penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bhattacharya (2015:152-163) dengan judul “*Availability And Utilisation Of Teaching-Learning Materials And Basic Infrastructure In Primary Schools Of Contai Municipality: A Field Study*”. Hasil penelitian menemukan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan bahan belajar-

mengajar dan infrastruktur dasar adalah bagian integral dari perencanaan kurikulum. Sebenarnya ada kepercayaan umum bahwa kondisi lingkungan belajar termasuk infrastruktur sekolah memiliki dampak penting pada 'efektivitas dan prestasi akademik siswa. Fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi belajar mengajar yang efektif di lembaga pendidikan termasuk ruang kelas, kantor, perpustakaan, serta barang-barang dan peralatan olahraga. Kualitas infrastruktur dan lingkungan belajar memiliki pengaruh pada standar akademik yang merupakan indeks dari jaminan kualitas di sekolah.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014:245-254) dengan judul “Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi siswa dan guru terhadap hasil belajar matematika, yang diartikan semakin baik interaksi siswa dan guru maka akan semakin bagus juga hasil belajar matematika. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, yang artinya semakin siswa berminat dalam mengikuti pelajaran matematika maka hasil belajar matematikanya akan baik pula. Dan juga terdapat pengaruh secara bersama – sama interaksi siswa dan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, yang artinya semakin baik interaksi siswa dan guru dan semakin tinggi minat belajar siswa secara bersama – sama maka akan semakin baik juga hasil belajar matematikanya.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2012:1-8) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan positif terhadap hasil belajar. Ditunjukkan dengan $F_{hitung} (59,364) > F_{tabel} (3,930)$. Dan juga terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Ditunjukkan dengan $F_{hitung} (4,040) > F_{tabel} (3,930)$. Maka H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Penelitian yang mendukung minat belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atthur dkk (2014:661-670) dengan judul "*Statistical Analysis Of Ghanaian Students Attitude And Interest Towards Learning Mathematics*" dalam penelitian ini jumlah populasi secara acak dipilih dari Universitas Pendidikan, kampus Winneba Kumasi untuk berpartisipasi dalam penelitian yaitu sebanyak 650 mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat mahasiswa dalam matematika tergantung pada senang atau tidak senangnya mahasiswa saat pembelajaran matematika. Motivasi guru, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar matematika juga ditemukan positif mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar matematika. Akses ke buku pelajaran oleh mahasiswa juga ditemukan positif mempengaruhi minat.

Penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa, fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

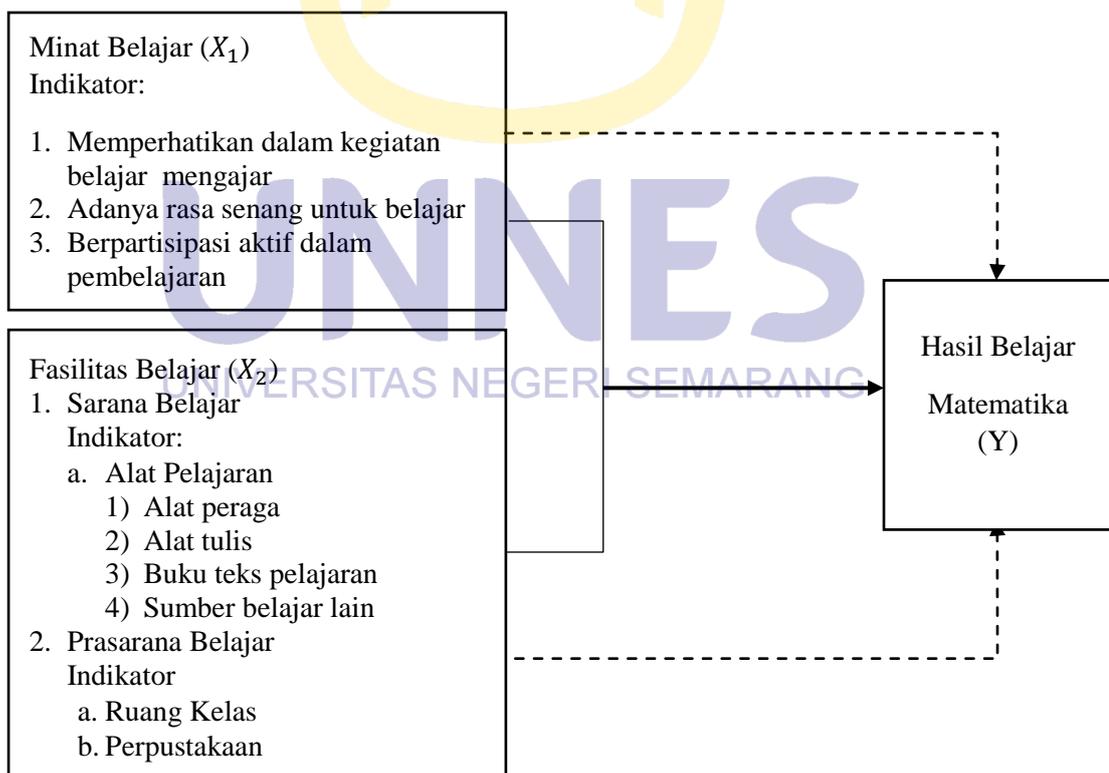
Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah minat belajar. Dengan adanya minat belajar matematika maka siswa akan memperhatikan saat pelajaran berlangsung dan siswa belajar dengan senang tanpa ada paksaan. Sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

Terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Salah satu faktor eksternalnya yaitu faktor sekolah. Perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dan dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki

perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah semua perangkat kelengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses memperoleh pengetahuan. Sarana belajar siswa diantaranya meliputi alat peraga, alat tulis, buku teks pelajaran dan sumber belajar lain. Prasarana belajar siswa yang secara langsung dalam proses pembelajaran yaitu ruang kelas dan perpustakaan. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat. Selain fasilitas belajar yang memadai, fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian korelasi yaitu.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar, fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,06 dan $r_{hitung} 0,704 > r_{tabel} 0,235$. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari hasil perhitungan r^2 sebesar 0,496 atau 50%. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 5,271 + 1,06X_1$.
- 2) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,473 dan $r_{hitung} 0,518 > r_{tabel} 0,235$. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari hasil perhitungan r^2 sebesar 0,269 atau 27%. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 21,560 + 0,811X_2$.
- 3) Minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,496 atau 50% dan nilai $F_{hitung} 32,98 > F_{tabel} 3,133$. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 5,704 + 1,084 + 0,32 X_2$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu bagi :

1) Guru

Hasil belajar matematika siswa di pengaruhi oleh minat belajar dan fasilitas belajar siswa, maka untuk itu setiap guru hendaknya bisa membangkitkan minat belajar yang sudah ada dalam diri siswa melalui memberi arahan tentang kegunaan pelajaran yang diberikan pada masa mendatang, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif serta menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

2) Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan minat dan perhatiannya pada mata pelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar matematika yang optimal dengan cara memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar, senang saat belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menyertakan variabel-variabel selain minat belajar dan fasilitas belajar sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar matematika yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amanah dkk. 2012. *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong*. *Jurnal UNS*, 1-8
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arthur, Yarhands D. 2014. *Statistical Analysis of Ghanaian Students Attitude and Interest towards learning Mathematics*. *International Journal of Education and Research*, 2(6): 661-670.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bhattacharya, Dipak. 2015. *Availability and Utilisation of Teaching-learning Materials and Basic Infrastructure in Primary Schools of Contai Municipality: A Field Study*. *International Journal in Management and Sosial Science*, 3:152-163.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim. 2016. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyanti, Chatarina. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, 4(3):245-254.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamiyah, Nur & Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lestari, Indah. 2015. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 3(2):115-125.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Nepal, Bijaya. 2016. *Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment and Student's Outcome*. International Journal for Research in Social Science and Humanities Research, 2:44-56.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 20
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Poerwanti Endang. 2009. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistika*. Yogyakarta: MediaKom
- Rejeki, Apriliana dkk. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun*. Jurnal FKIP UNS, 1-8
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Riadi, Edi. 2106. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi
- Siagian, Roida E.F. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 2(2): 122-131

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Witleni, Mardia dkk. 2011. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa IPA di SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*”. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1-6.
- Yuliani, Prastiwi. 2014. “*Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1): 24-30.
- Yonitasari, Dewi. 2014. *Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 4 MAGELANG Tahun Ajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal UNNES*, 3(2): 241-248.